

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Prokrastinasi akademik
2. Variabel Bebas : *Self-esteem*

B. Definisi Operasional

1. Prokrastinasi Akademik

Penelitian ini mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai perilaku sengaja menunda penyelesaian tugas-tugas akademik, meskipun individu mengetahui konsekuensi negatif yang mungkin timbul. Prokrastinasi dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan aspek-aspek dari Tuckman, yaitu kecenderungan menunda tugas hingga mendekati tenggat waktu, kesulitan memulai atau menyelesaikan tugas yang dianggap sulit atau membosankan, dan kecenderungan menyalahkan faktor eksternal atas keterlambatan. Skala dalam penelitian ini mengukur frekuensi perilaku menunda tugas serta faktor yang memengaruhinya.

2. *Self-esteem*

Self-esteem dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap nilai dan kelayakan dirinya, yang tercermin dalam cara individu menilai serta merespons dirinya sendiri dalam berbagai situasi. *Self-*

esteem memengaruhi bagaimana seseorang memandang kemampuannya, menentukan harapan terhadap masa depan, serta berperan dalam kesejahteraan psikologisnya. *Self-esteem* dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan aspek-aspek dari Coopersmith yaitu, keberatian individu (*significance*), kebajikan (*virtue*), kekuatan individu (*power*) dan kompetensi.

C. Subjek Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan keseluruhan subjek atau objek yang berhubungan dengan topik yang diteliti dan dijadikan sumber data (Sugiyono, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta. Menurut Sugiyono, (2024) subjek penelitian merupakan sampel dari populasi yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan memilih individu yang dianggap paling relevan atau memenuhi syarat untuk menjadi sampel. Kriteria subjek sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif yang berada di Yogyakarta
2. Perempuan dan Laki-laki
3. Sedang menjalani kerja paruh waktu minimal 15 jam per minggu

Kriteria “sedang menjalani kerja paruh waktu minimal 15 jam per minggu” dipilih karena mengacu pada ketentuan umum mengenai definisi kerja paruh waktu. Dalam berbagai regulasi ketenagakerjaan, termasuk Undang-Undang

Ketenagakerjaan di Indonesia, pekerjaan paruh waktu umumnya didefinisikan sebagai pekerjaan dengan durasi kerja kurang dari jam kerja penuh, dan salah satu acuan yang sering digunakan adalah minimal 15 jam per minggu. Dengan menetapkan batasan ini, peneliti memastikan bahwa responden benar-benar memiliki beban kerja yang signifikan dan konsisten setiap minggunya, sehingga relevan untuk mengkaji dampaknya terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik.

D. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik yang disebut teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur prokrastinasi akademik dari Kurniati (2022) berdasarkan teori dari Tuckman dan alat ukur *self-esteem* yang dikembangkan oleh Rokhmatica (2024) berdasarkan teori dari Coopersmith (1967). Prosedur penilaian skala:

Tabel 3. 1 Prosedur Penilaian Skala

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

1. Skala Penelitian Prokrastinasi Akademik

Peneliti memodifikasi skala prokrastinasi dari Kurniati, (2022) berdasarkan teori dari Tuckman guna menyesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian, yaitu mahasiswa pekerja paruh waktu. Modifikasi dilakukan agar instrumen lebih relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa pekerja

yang memiliki beban ganda antara kuliah dan pekerjaan. Penyesuaian meliputi perubahan redaksi item, penambahan konteks situasi kerja, serta penggunaan bahasa yang lebih spesifik agar mudah dipahami oleh subjek. Aitem ini diturunkan dari 3 aspek Tuckman (1990), yaitu kecenderungan menunda tugas, kesulitan dan penghindaran dalam melakukan hal yang tidak disukai, kecenderungan menyalahkan orang lain. Terdapat 13 aitem prokrastinasi akademik, dengan 11 aitem *Favorable* dan 2 aitem *Unfavorable*.

Tabel 3. 2 *Blueprint* Prokrastinasi Akademik Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kecenderungan untuk menunda tugas	Menunda dalam mengerjakan sesuatu	1,2,3	4	4
	Cenderung susah dalam mengontrol diri sendiri	5, 6, 7	8	4
	Kesulitan dalam memulai sesuatu	9, 10	11, 12	4
Kesulitan dan penghindaran dalam melakukan hal yang tidak disukai	Melakukan penundaan ketika menemukan hal yang dianggap sulit	14, 15	13, 16	4
Kecenderungan menyalahkan orang lain	Berusaha melakukan sesuatu agar dirinya terhindar dari tugas	19, 20	17, 18	4
	Jumlah	12	8	20

2. Skala Penelitian *Self-esteem*

Skala *self-esteem* dalam penelitian ini, peneliti memodifikasi skala dari instrumen dari Rokhmatika, (2024) berdasarkan teori dari Coopersmith (1967).

Modifikasi dilakukan untuk menyesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian, yaitu mahasiswa pekerja paruh waktu. Modifikasi dilakukan terutama pada redaksi item agar konteks pernyataan lebih relevan dengan pengalaman mahasiswa yang harus membagi waktu antara perkuliahan dan pekerjaan. Aitem ini diturunkan dari aspek (Coopersmith, 1967), yaitu *significance*, *virtue*, *power* dan *competence*. Terdapat 46 aitem *self-esteem*, dengan 23 aitem *favorable* dan 23 aitem *unfavorable*.

Tabel 3. 3 *Blueprint Self-esteem* Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Significance</i> (keberartian)	Penerimaan diri	(1, 2, 4)	(3)	4
	Penerimaan lingkungan	(5, 6, 7)	(8, 9)	5
<i>Virtue</i> (kebajikan)	Norma agama	(10, 11,	-	3
	Norma kesusilaan	12) (13, 16)	(14, 15)	4
	Kontrol diri	(17, 18)	(19)	3
<i>Power</i> (kekuatan)	Sifat kemandirian dan optimis	(22, 23)	(20, 21)	4
	Kemampuan berargumen	(25, 27)	(24, 26)	4
	Tidak mudah terpengaruh	(28, 30)	(29)	3
<i>Competences</i> (kompetensi)	Kemampuan mencapai tujuan hidup	(32, 33, 34)	(31)	4
	Jumlah	22	12	34

E. Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi atau data numerik dari responden menggunakan instrumen penelitian yang terstandarisasi. Data yang terkumpul digunakan untuk

menguji hipotesis, menganalisis hubungan antar variabel, dan menarik kesimpulan secara objektif.

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah ukuran sampel memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS versi 16 *for Windows*. Data akan dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Azwar, 2022).

b) Uji Linearitas

Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *test for linearity* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16 untuk Windows. Tujuan dari pengujian ini untuk memverifikasi hubungan antara dua variabel yang diteliti. Hubungan linear antara dua variabel terjadi jika nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear antara kedua variabel yang dianalisis (Azwar, 2022).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan oleh peneliti setelah dilakukannya uji asumsi pada variabel *Self-esteem* (X) dengan variabel Prokrastinasi akademik (Y). Korelasi *Pearson Product Moment* adalah metode statistik yang digunakan

dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel dengan data yang identik, menghasilkan koefisien korelasi yang membantu mengidentifikasi hubungan dan mendukung asumsi terkait. Analisis korelasi ini juga berguna untuk menilai kekuatan hubungan antara *Self-esteem* dan Prokrastinasi akademik. Namun, jika asumsi tidak terpenuhi, maka diperlukan pengujian nonparametrik dengan metode korelasi *Spearman Rank* (Azwar, 2022).

F. Kredibilitas

1. Validitas

Menurut (Azwar, 2022), kesesuaian atau kelayakan suatu item ditentukan berdasarkan penilaian subjektif yang diberikan oleh sekelompok orang atau ahli. Dalam penelitian ini, digunakan uji validitas isi dengan teknik statistik Aiken's V. Koefisien Aiken's V dihitung berdasarkan hasil evaluasi para ahli terhadap setiap item untuk menilai sejauh mana item tersebut secara akurat merepresentasikan struktur psikologis yang diukur. Nilai Aiken's V digunakan sebagai dasar dalam mempertahankan, merevisi, atau mengeliminasi item sebelum instrumen digunakan dalam penelitian utama. Validitas isi dikatakan koefisien apabila nilai signifikansi $>0,5$.

$$\text{Rumus koefisien validitas yaitu: } V = \sum s / [n(c-lo)]$$

Keterangan :

$$s = r - lo$$

lo = Angka penilaian validitas terendah

c = Angka penilaian validitas tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh penilai

n = Jumlah penilai

2. Reliabilitas

Reliabilitas diuji dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa skala yang telah disesuaikan memiliki konsistensi internal yang baik, dari skala prokrastinasi akademik maupun *self-esteem*, setelah dilakukan penyesuaian terhadap subjek mahasiswa yang bekerja. Penggunaan koefisien *Alpha Cronbach* bertujuan untuk mengukur konsistensi item-item dalam skala prokrastinasi akademik dan *self-esteem* saling berhubungan dan konsisten dalam mengukur konstruk yang sama. Nilai *Alpha Cronbach* yang baik umumnya $\geq 0,80$ dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan reliabilitas yang lebih baik (Azwar, 2022).

3. Daya Diskriminasi Item

Daya diskriminasi item digunakan dalam penelitian ini untuk menilai sejauh mana setiap item dalam skala prokrastinasi akademik dan *self-esteem* yang telah dimodifikasi mampu membedakan antara individu dengan tingkat prokrastinasi atau *self-esteem* yang tinggi dan rendah. Proses Pengelompokan responden menjadi dua kelompok dilakukan untuk keperluan seleksi item, yaitu kelompok dengan skor tertinggi dan terendah, kemudian menghitung perbedaan rata-rata skor item antara kedua kelompok tersebut (Azwar, 2022). Item yang memiliki daya diskriminasi tinggi dianggap efektif dalam membedakan individu dan dipertahankan, sementara item dengan daya diskriminasi rendah akan direvisi atau dihapus. Teknik ini memungkinkan

peneliti memastikan bahwa skala yang digunakan dapat diterima atau memuaskan jika koefisien korelasi mencapai 0,25 (Azwar, 2021).

Batas minimal 0,25 dipilih karena jika menggunakan batas yang lebih tinggi, seperti 0,5, maka banyak item akan gugur dan aspek penting dari konstruk yang diukur dapat hilang. Dengan mempertahankan item-item yang memiliki korelasi minimal 0,25, peneliti tetap dapat menjaga keberagaman dan cakupan aspek dalam alat ukur, tanpa mengorbankan validitas isi dari skala yang digunakan.

G. Rancangan Penelitian

1. Prosedur Penelitian

a) Identifikasi Rumusan Masalah

Pada tahap persiapan, peneliti pertama kali merumuskan masalah penelitian, dengan melakukan observasi terhadap fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang bekerja sambil kuliah di Yogyakarta, khususnya berkaitan dengan kecenderungan prokrastinasi akademik. Berdasarkan pengamatan awal dan kajian pustaka, peneliti merumuskan masalah: *“Apakah terdapat hubungan antara self-esteem dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja di Yogyakarta?”*

b) Landasan Teori

Peneliti melakukan telaah terhadap teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel *self-esteem* dan prokrastinasi akademik. Peneliti menentukan *Grand Theory* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

c) Rumusan Hipotesis

Mengacu pada kajian teori dan hasil studi sebelumnya yang memperlihatkan adanya keterkaitan antara *self-esteem* dengan perilaku prokrastinasi akademik, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai panduan dalam menguji hubungan antar variabel. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja di Yogyakarta.

d) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja sambil menjalani studi di perguruan tinggi yang berada di wilayah Yogyakarta. Populasi ini bersifat terbatas namun beragam dari segi program studi, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan yang dijalani. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *simple random sampling*, yaitu setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Teknik ini digunakan untuk menghindari bias dalam pemilihan sampel dan memastikan representasi yang adil dari populasi yang diteliti.

e) Modifikasi Skala

Instrumen penelitian yang digunakan berupa skala psikologis yang telah dimodifikasi untuk disesuaikan dengan konteks mahasiswa yang bekerja. Skala *self-esteem* dimodifikasi dari Rokhmatika, (2024) berdasarkan teori dari Coopersmith, yang terdiri dari 46 item. Penyesuaian

dilakukan pada redaksi pernyataan agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman mahasiswa. Skala ini menggunakan format Likert 4 poin, mulai dari Sangat Tidak Sesuai hingga Sangat Sesuai. Sementara itu, skala prokrastinasi akademik dimodifikasi dari Kurniati (2022), yang terdiri dari 16 item dengan format jawaban yang sama. Pengembangan instrumen ini didasarkan pada indikator teori dan hasil validasi isi oleh ahli.

f) Pengujian Instrumen

Instrumen yang telah dimodifikasi, kemudian diuji terlebih dahulu melalui uji coba (*try-out*) pada sekelompok mahasiswa yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi item-total dengan bantuan *software* SPSS. Item yang memiliki nilai korelasi lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian utama. Sedangkan item yang tidak valid dipertimbangkan untuk dihapus atau direvisi. Selain itu, untuk mengetahui konsistensi internal antar item dalam satu skala, dilakukan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Sebuah instrumen dikategorikan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,60. Hasil uji validitas dan reliabilitas ini menjadi dasar bagi peneliti dalam menentukan item-item yang akan digunakan dalam pengambilan data utama.

g) Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan secara daring menggunakan kuesioner online melalui platform Google Form. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan informasi mengenai tujuan penelitian serta diminta untuk mengisi persetujuan sebagai bentuk partisipasi sukarela. Kuesioner berisi dua skala, yaitu skala *self-esteem* dan skala prokrastinasi akademik, yang masing-masing telah dimodifikasi dan lolos uji instrumen. Penyebaran dilakukan melalui jaringan media sosial, komunitas mahasiswa pekerja, dan penyampaian langsung melalui kontak pribadi. Data yang terkumpul dari responden kemudian diolah untuk dianalisis guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

h) Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data adalah menganalisis data guna menguji hubungan antara *self-esteem* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja di Yogyakarta. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS.

i) Evaluasi

Tahap evaluasi dalam rancangan penelitian adalah proses peninjauan dan penilaian terhadap keseluruhan desain penelitian untuk memastikan bahwa metode yang digunakan tepat, valid, dan dapat menghasilkan data yang akurat serta relevan dengan tujuan penelitian.